

MAKALAH
PENGENALAN LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING DI SEKOLAH



Disusun Oleh:

Kelompok 11

Rahma Dhiya Az-Zahra 2513053087

Desva Adelia Noty 2513053106

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa karena telah memberikan kesempatan pada kami untuk menyelesaikan makalah ini. Atas Rahmat dan hidayah-Nya lah kami dapat menyelesaikan makalah yang berjudul “Pengenalan Bimbingan dan Konseling di Sekolah” dengan tepat waktu.

Makalah ini disusun guna memenuhi tugas mata kuliah Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang diampu oleh bapak Muhsom, M.Pd.I Penulis berharap makalah ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun makalah ini.

Penulis menyadari dalam makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima demi kesempurnaan makalah ini. Dan kami mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan makalah ini

Metro, 15 Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1	3
PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan	3
BAB 2	4
PEMBAHASAN	4
2.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.....	4
2.2 Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar	4
2.3 Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling	5
2.4 Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar	7
BAB 3	11
PENUTUP.....	11
3.1 Kesimpulan.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah dasar merupakan tahap pendidikan awal yang sangat penting dalam pengembangan peserta didik. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan yang pesat baik dari segi fisik, emosional, sosial maupun intelektual. Dalam proses pengembangannya, tidak semua peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi diri, mengatasi permasalahan, serta mencapai perkembangan yang optimal.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, kebiasaan belajar yang baik, serta kemampuan sosial peserta didik. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam menghadapi kesulitan belajar maupun masalah pribadi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar?
1. Apa tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar?
2. Apa fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar?
3. Apa saja bentuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Menjelaskan pengertian layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.
2. Mengetahui tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar
3. Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar
4. Mengetahui bentuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

BAB 2

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan agar peserta didik mampu memahami diri, mengembangkan potensi, serta mengatasi masalah yang dihadapi.

Di sekolah dasar, layanan bimbingan dan konseling lebih menekankan pada pengembangan aspek pribadi, sosial, dan belajar peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru kelas biasanya berperan sebagai pelaksana layanan bimbingan karena pada jenjang sekolah dasar belum selalu tersedia guru BK khusus.

2.2 Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar antara lain adalah:

1. **Membantu Peserta Didik Menenal dan Memahami Diri**
Peserta didik dibantu untuk mengenali potensi, minat, bakat, kemampuan, serta kelemahan yang dimiliki sehingga mereka memiliki konsep diri yang positif dan rasa percaya diri yang baik.
2. **Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Optimal**
Layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik sesuai bakat dan minat sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal.
3. **Membantu Peserta Didik Menyesuaikan Diri dengan Lingkungan**
Peserta didik dibimbing agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, termasuk mampu mengikuti aturan, norma, dan nilai sosial yang berlaku.
4. **Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar**

Layanan BK bertujuan membantu peserta didik yang mengalami hambatan dalam belajar, seperti kesulitan memahami pelajaran, kurang konsentrasi, atau kurang motivasi belajar, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

5. Mengembangkan Keterampilan Sosial

Peserta didik dibantu untuk memiliki kemampuan berinteraksi yang baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai orang lain, berkomunikasi dengan baik, serta menyelesaikan konflik secara positif.

2.3 Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai fungsi penting dalam membantu perkembangan peserta didik secara optimal. Secara umum, fungsi bimbingan dan konseling meliputi fungsi pemahaman, pencegahan, pengetasan, pengembangan dan pemeliharaan.

1. Fungsi Pemahaman

Fungsi Pemahaman bertujuan membantu peserta didik memahami diri sendiri dan lingkungannya. Peserta didik diharapkan mampu mengenali potensi, minat, bakat, kelebihan, serta kekurangan yang dimiliki. Selain itu, peserta didik juga dapat memahami aturan sekolah, lingkungan sosial, serta tuntutan belajar.

Melalui fungsi ini, siswa dapat menyadari potensi yang ada dalam diri siswa sehingga dapat dikembangkan secara optimal. Fungsi pemahaman ini penting karena banyak siswa yang belum sepenuhnya mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya.

Menurut Prayitno, layanan bimbingan dan konseling bertujuan membantu individu memahami diri dan lingkungannya agar mampu mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab (Prayitno, 2012).

2. Fungsi Pencegahan (Preventif)

Fungsi pencegahan bertujuan mencegah munculnya masalah yang dapat menghambat perkembangan peserta didik. Melalui layanan ini, siswa

dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mampu menghindari perilaku negative.

Contoh pelaksanaan dari hal tersebut diantaranya yaitu:

1. Penyuluhan tentang bullying
2. Pendidikan karakter dan nilai moral
3. Pembiasaan perilaku disiplin dan sopan santun.

Fungsi ini sangat penting terutama di sekolah dasar karena anak-anak masih dalam tahap perkembangan karakter dan emosional. Dengan adanya upaya pencegahan, siswa dapat diarahkan ke perilaku yang positif sejak dini.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam Panduan Operasional BK (2016), salah satu peran utama layanan BK adalah mencegah berkembangnya perilaku negatif melalui kegiatan yang terencana dan sistematis.

3. Fungsi Pengentasan (Kuratif)

Fungsi pengentasan bertujuan membantu peserta didik yang sudah mengalami masalah agar dapat menemukan solusi dan mengatasinya. Masalah dapat berupa kesulitan belajar, konflik dengan teman, masalah keluarga, atau masalah emosional.

Dalam fungsi ini, guru BK melakukan konseling perorangan maupun kelompok agar siswa dapat memahami akar masalah dan mencari cara penyelesaian yang tepat. Dengan bantuan tersebut, siswa tidak merasa sendirian dalam menghadapi masalahnya.

Menurut Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling karya Tohirin (2013), fungsi pengentasan dilakukan melalui proses konseling yang membantu peserta didik mengatasi hambatan perkembangan yang sedang dialaminya.

4. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan berarti layanan BK membantu siswa mengembangkan potensi diri secara optimal, bukan hanya menyelesaikan masalah. Misalnya, melalui bimbingan belajar, pelatihan keterampilan sosial, atau kegiatan pengembangan minat dan bakat.

Dengan adanya fungsi ini, siswa didorong untuk menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan percaya diri. Di sekolah dasar, fungsi pengembangan sangat penting karena merupakan tahap awal pembentukan karakter dan kebiasaan belajar yang baik.

5. Fungsi Pemeliharaan dan Penyaluran

Fungsi pemeliharaan bertujuan menjaga kondisi positif yang sudah dimiliki siswa agar tetap berkembang. Misalnya, siswa yang sudah memiliki motivasi belajar tinggi perlu tetap didukung agar semangatnya tidak menurun.

Sedangkan fungsi penyaluran membantu siswa menempatkan diri pada kegiatan atau program yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Hal ini penting agar siswa merasa nyaman dan dapat berkembang sesuai potensinya.

Menurut Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (2011), fungsi pemeliharaan dan penyaluran membantu peserta didik mempertahankan perkembangan yang sudah baik serta menyalurkan potensi yang dimiliki ke arah yang tepat.

2.4 Bentuk Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Dalam pelaksanaannya di sekolah, layanan bimbingan dan konseling (BK) tidak hanya dilakukan dalam satu bentuk saja. Ada beberapa jenis layanan yang dirancang untuk membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Bentuk-bentuk layanan ini saling melengkapi dan biasanya dilaksanakan secara terprogram oleh guru BK.

Menurut Prayitno (2012), layanan bimbingan dan konseling di sekolah mencakup berbagai jenis layanan yang bertujuan membantu peserta

didik dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Bentuk-bentuk layanan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Layanan Orientasi

Layanan orientasi biasanya diberikan kepada siswa baru pada awal tahun ajaran. Tujuannya agar siswa mengenal lingkungan sekolah, tata tertib, fasilitas, serta budaya belajar yang berlaku. Di sekolah dasar, layanan orientasi sangat penting karena siswa masih berada pada tahap penyesuaian diri. Jika sejak awal mereka merasa nyaman dan memahami aturan sekolah, maka proses belajar akan berjalan lebih lancar.

Berdasarkan panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016), layanan orientasi membantu peserta didik memahami lingkungan baru sehingga mampu beradaptasi secara positif.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan memberikan pengetahuan yang dibutuhkan siswa untuk mendukung perkembangan dirinya. Informasi ini bisa berkaitan dengan cara belajar efektif, pentingnya disiplin, etika pergaulan, maupun persiapan melanjutkan pendidikan.

Di tingkat sekolah dasar, layanan informasi sering dilakukan melalui penyuluhan di kelas atau kegiatan diskusi bersama. Walaupun terlihat sederhana, layanan ini memiliki peran besar dalam mencegah munculnya masalah di kemudian hari.

Menurut Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, layanan informasi membantu peserta didik memiliki dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini membantu siswa menyalurkan potensi yang dimiliki ke kegiatan yang sesuai. Misalnya, siswa yang memiliki minat di bidang olahraga dapat diarahkan mengikuti ekstrakurikuler tertentu, sedangkan

siswa yang unggul secara akademik dapat diberikan pengayaan belajar. Dengan adanya layanan penempatan dan penyaluran, siswa tidak merasa salah tempat dan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, layanan ini berfungsi membantu peserta didik memperoleh posisi dan kegiatan yang sesuai dengan minat serta bakatnya.

4. Layanan Konseling Perorangan

Konseling perorangan dilakukan melalui pertemuan langsung antara siswa dan guru BK. Biasanya layanan ini diberikan ketika siswa mengalami masalah tertentu, baik dalam hal belajar, pergaulan, maupun masalah pribadi.

Dalam prosesnya, guru BK harus menjaga kerahasiaan dan menciptakan suasana yang nyaman agar siswa merasa aman untuk bercerita. Melalui konseling perorangan, siswa dibantu memahami masalahnya dan mencari solusi yang tepat.

Menurut Prayitno (2012), konseling perorangan merupakan proses bantuan yang bersifat pribadi dan rahasia untuk membantu individu mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

5. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok melibatkan beberapa siswa dalam satu kelompok kecil untuk membahas topik tertentu yang bersifat umum, seperti cara meningkatkan percaya diri atau membangun kerja sama.

Melalui dinamika kelompok, siswa belajar berkomunikasi, menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan keterampilan sosial. Layanan ini sangat relevan di sekolah dasar karena pada usia tersebut anak sedang belajar bersosialisasi.

6. Layanan Konseling Kelompok

Berbeda dengan bimbingan kelompok, konseling kelompok lebih fokus pada penyelesaian masalah yang dialami oleh beberapa siswa dengan permasalahan yang relatif sama.

Dalam layanan ini, siswa dapat saling memberikan dukungan dan merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalahnya. Guru BK berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi agar tetap terarah dan memberikan manfaat bagi semua anggota kelompok.

BAB 3

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar peserta didik mampu memahami diri, mengembangkan potensi, serta mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar tidak hanya membantu siswa dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek pribadi dan sosial. Melalui layanan ini, peserta didik dibantu mengenali potensi dirinya, menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengatasi kesulitan belajar, serta mengembangkan keterampilan sosial yang baik.

Selain itu, layanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi penting, yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pengembangan, serta pemeliharaan dan penyaluran. Fungsi-fungsi tersebut saling berkaitan dan bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tahap usianya.

Bentuk layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar juga beragam, seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, serta konseling kelompok. Seluruh layanan tersebut dirancang untuk memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sangat diperlukan sebagai bagian dari proses pendidikan, terutama dalam membentuk karakter, kebiasaan belajar yang baik, serta kemampuan sosial peserta didik sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Prayitno. (2012). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Padang: UNP Press.

Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Tohirin. (2013). Jakarta: Rajawali Pers.

Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Mamat Supriadi. (2011). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling.

Afdal, A., & Ifdil, I. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.

Fitriani, N., & Sugiyo. (2018). Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.

Wibowo, M. E. (2016). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.